

Pendampingan dalam Pelatihan Keterampilan Bilal Sebagai Upaya Membangun Generasi Muda yang Beriman dan Berilmu di MAN Kota Palangka Raya

Maulana Iqbal¹, Abdullah²

^{1,2} IAIN Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maulana Iqbal

E-mail: Maulana.iqbll@gmail.com

Abstrak

Pendidikan umum dan agama menjadi fokus utama dalam pengembangan siswa. Salah satu program yang diadakan adalah pelatihan keterampilan Bilal. Tujuan pengabdian pendampingan pelatihan keterampilan Bilal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya sebagai upaya membentuk generasi muda yang beriman dan berilmu serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan keagamaan siswa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan islami, khususnya pada pelaksanaan sholat Jumat. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang meliputi lima tahap (Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman agama, keterampilan, serta antusiasme siswa dalam praktik keagamaan. Selain memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual, program ini juga menumbuhkan sikap inklusif dan toleransi dalam masyarakat multikultural, sehingga diharapkan siswa dapat berkontribusi positif di lingkungan sosialnya.

Kata kunci – Keterampilan, Bilal, Pelatihan, Pendampingan, Generasi Muda

Abstract

General and religious education is the main focus in student development. One of the programs held is Bilal skills training. The aim of the service in assisting Bilal's skills training at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palangka Raya City is an effort to form a young generation of faith and knowledge and to increase students' religious understanding and skills through active involvement in Islamic activities, especially during Friday prayers. The method used in this service is Asset Based Community Development (ABCD) which includes five stages (Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny). The results of the activities showed an increase in students' understanding of religion, skills and enthusiasm for religious practices. Apart from strengthening moral and spiritual values, this program also fosters inclusive attitudes and tolerance in a multicultural society, so that it is hoped that students can contribute positively to their social environment.

Keywords - Skills, Bilal, Training, Mentoring, Young Generation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan (Abdullah, 2015). Generasi muda memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun masa depan bangsa. Tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, mereka juga diharapkan memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan penting dalam membangun karakter generasi muda yang berimbang antara ilmu pengetahuan dan keimanan adalah melalui pendidikan berbasis agama. Pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar perilaku sehari-hari (Mujib, A., & Mudzakir, 2006).

Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya, integrasi pendidikan umum dan agama menjadi fokus utama dalam pengembangan siswa. Salah satu program yang diadakan adalah pelatihan keterampilan Bilal. Keterampilan ini merupakan kemampuan khusus yang berhubungan dengan tugas-tugas keagamaan, seperti memimpin doa dan azan, yang memiliki nilai penting dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Islam (Hasan, 2019). Pelatihan Bilal menjadi sarana yang efektif untuk membangun karakter siswa, memperkuat keimanan mereka, sekaligus memberikan keterampilan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan generasi yang memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, persiapan yang baik diperlukan agar pembelajaran ini menjadi kebiasaan bagi anak-anak (Ramadhan Wirayudha et al., 2024).

Pendampingan dalam pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelaksanaan tugas Bilal, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan tanggung jawab sosial yang melekat pada peran tersebut. Kegiatan ini mengadopsi metode pembelajaran partisipatif, di mana siswa didorong untuk aktif berlatih dan berinteraksi dalam simulasi kegiatan keagamaan nyata. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pengalaman langsung dalam pembentukan keterampilan dan pengetahuan (Suprijono, 2010).

Dalam konteks masyarakat Kota Palangka Raya yang beragam, pelatihan keterampilan Bilal juga memiliki peran penting dalam membentuk toleransi dan harmoni sosial. Siswa tidak hanya dibekali dengan keterampilan keagamaan yang spesifik, tetapi juga diajak untuk memahami pentingnya sikap inklusif dalam menjalankan peran keagamaan di tengah masyarakat yang heterogen. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya beriman dan berilmu, tetapi juga memiliki wawasan luas serta siap berkontribusi secara positif di tengah masyarakat yang dinamis dan pluralistic (Sirojuddin, 2017). Pendampingan dalam pelatihan keterampilan Bilal di MAN Kota Palangka Raya merupakan salah satu langkah strategis dalam menciptakan kader-kader muda yang memiliki kombinasi antara ilmu pengetahuan dan iman yang kuat. Generasi ini diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan, sekaligus berperan aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berakhlak mulia. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan bekal keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan di berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann yang juga pendiri dari *The Asset-Based Community Development* (ABCD) institute (Yusuf et al., 2023). Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) adalah sebuah pendekatan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dimana titik beratnya ada di dalam aset yang dimiliki oleh masyarakat (Muzalifah et al., 2021). Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah siswa-siswa MAN Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Metode ABCD memiliki keunggulan dalam mengembangkan potensi masyarakat menjadi hal yang utama agar dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mewujudkan sistem kehidupan masyarakat, karena masyarakat sebagai tokoh utama yang menentukan pembangunan di wilayah tersebut (Atmojo et al., 2022). Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia (Ansori, 2021). Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu, tahap Discovery (menemukan), tahap Dream (impian), tahap Design (merancang), tahap Define (menentukan), dan tahap Destiny (lakukan) (Azizah et al., 2023). Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan sebagai berikut:

1. Discovery (Penemuan Mendalam)

Proses penemuan terjadi melalui berkomunikasi atau wawancara serta wajib dijadikan sebagai temuan individu terkait dengan aset yang dipunyai serta memberikan pendampingan dalam rangka mengembangkan aset tersebut yaitu Melakukan survei atau wawancara untuk menemukan siswa MAN Kota Palangka Raya yang memiliki keterampilan dan ketertarikan sebagai bilal.

2. Dream (Impian)

Langkah kedua ini melibatkan visi bersama tentang masa depan yang diinginkan. Melibatkan siswa, guru, dan tokoh agama dalam sesi brainstorming untuk membayangkan hasil terbaik dari kegiatan pendampingan pelatihan bilal. Menetapkan tujuan spesifik untuk meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan remaja melalui kegiatan yang menarik dan edukatif. Menggambarkan hasil yang diinginkan, seperti remaja yang lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Design (Melakukan Perancangan)

Langkah ketiga ini adalah merancang rencana tindakan berdasarkan aset yang telah diidentifikasi dan visi masa depan. Merencanakan kebutuhan logistik seperti tempat, waktu, dan perlengkapan yang diperlukan untuk acara. Menyusun jadwal kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan.

4. Define (Menentukan)

Langkah keempat yaitu menentukan pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang mengisi kegiatan.

5. Deliver atau Destiny (Mengimplementasikan dan melakukan pengontrolan atau Mengevaluasi)

Langkah ini adalah pelaksanaan rencana yang telah dirancang. Melaksanakan kegiatan pelatihan bilal sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Memastikan acara berjalan lancar dengan mengatur semua aspek teknis dan logistik. Mengumpulkan umpan balik dari seluruh pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan dan dampaknya terhadap pemahaman agama Islam. Langkah terakhir ini berfokus pada keberlanjutan dan perbaikan berkelanjutan. Melakukan evaluasi terhadap hasil dan dampak kegiatan pelatihan bilal dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan remaja. Mengidentifikasi tindakan lanjutan untuk memperbaiki dan mengembangkan program serupa di masa mendatang. Memperkuat jaringan dan kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat untuk keberlanjutan program peningkatan pemahaman agama Islam di kalangan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan bilal ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan penguatan nilai keagamaan bagi remaja yang ada di MAN Kota Palangka Raya. Sehingga dalam pelaksanaan sholat Jumat di sekolah siswa turut andil dalam menjadi bilal.

Kegiatan pengabdian pelatihan bilal ini dilaksanakan di sekolah MAN Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Adapun pelaksanaan pendampingan tersebut selama bulan Agustus. Kegiatan ini melibatkan siswa dan mahasiswa MBKM IAIN Palangka Raya.

Pada tahap pertama yaitu Discovery kami mencari tahu dan menemukan aset atau potensi yang ada disetiap siswa khususnya kelas Agama. Kami melakukan pertemuan dan memberikan tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan bilal tersebut agar siswa mengikuti dan aktif secara langsung dalam proses sholat Jum'at di MAN Kota Palangka Raya. Sehingga ditemukan siswa MAN Kota Palangka Raya yang memiliki ketertarikan dan keterampilan sebagai bilal.

Kemudian setelah melakukan tahap discovery, maka dilanjutkan dengan tahap dream, yaitu mengajak pihak guru dan mahasiswa untuk berdiskusi terkait apa yang harus dikembangkan demi meningkatkan pemahaman agama Islam. Maka didapati informasi bahwa akan diadakan kegiatan pelatihan bilal agar tujuan tersebut tercapai.

Masuk ketahap berikutnya yaitu design yaitu melakukan perancangan seperti merancang bagaimana proses pelatihan bilal. Pada proses ini direncanakan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan agar berjalan baik dan lancar.

Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dimulai dengan materi pembahasan mengenai sholat Jumat dan bilal. Dalam penyampaian materi tersebut dijelaskan mengenai sejarah, hukum, serta tata cara sholat Jumat. Berikut ini adalah gambar pelaksanaan acara.



Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan

Setelah mendengarkan materi yang disampaikan para siswa terlebih dahulu mempelajari bacaan bilal. Salah satu siswa yang sudah memiliki pengalaman sebagai bilal ditunjuk dan membacakan bacaan bilal dan siswa yang lain ikut mendengarkan sambil belajar.



Gambar 2.

Seorang siswa membacakan bacaan bilal

Kegiatan dilanjutkan dengan para siswa maju untuk mempraktekkan dan membacakan bacaan bilal dengan benar. Hal ini agar melatih siswa agar terbiasa dan berani menjadi bilal ketika sholat Jumat berlangsung.



Gambar 3.

Siswa mempraktekkan sebagai bilal

Proses yang telah dilakukan baik dari tahap *Discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*, maka muncullah perubahan terkait peningkatan pemahaman Agama Islam, baik dalam segi pembelajaran maupun segi keterampilannya. Adapun jika dilihat dari perkembangan pembelajaran, maka setiap sekolah sudah mulai melakukan upaya peningkatan pemahaman agama Islam. Sedangkan jika dilihat dari segi keterampilannya, bisa dilihat bahwa mereka lebih merasa semangat dalam melakukan pembelajaran pemahaman agama Islam serta terlihat meningkat rasa antusiasnya terhadap pembelajaran PAI sehingga membuat ingin melaksanakan kegiatan bernuansa Islami kembali.

KESIMPULAN

Program pelatihan keterampilan Bilal di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan memperkuat nilai keagamaan siswa. Pendampingan ini dilakukan melalui metode *Asset Based Community Development (ABCD)* yang melibatkan lima tahap: *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Program ini tidak hanya melatih siswa dalam keterampilan bilal untuk sholat Jumat, tetapi juga memperkuat integritas moral dan spiritual mereka. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman agama dan semangat belajar siswa dalam kegiatan keagamaan. Program ini berhasil mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan islami serta membangun sikap inklusif di tengah masyarakat yang beragam. Melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sebagai institusi yang telah mendukung perkembangan ilmu pengetahuan penulis melalui kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada guru-guru di MAN Kota Palangka Raya, tempat penulis menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, penulis mengapresiasi bantuan dari rekan-rekan MBKM Asistensi Mengajar tahun 2024 yang telah berkontribusi dalam penyelesaian pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. (2015). PANDANGAN ORANGTUA PETANI TERHADAP PENDIDIKAN ANAKNYA (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknyanya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala). Doctoral Dissertation, Pascasarjana.
- Ansori, M. (2021). Metode Tahfidz Apel dan Muraja'ah: Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 139–158.
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Pemanfaatan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan IPA Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Jajar Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 241. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i2.5514>
- Azizah, Z., Fahrezi, F., Isnaini, F. N., Asyarie, N., Hanafiah, A., Siyamah, A. L., Kaulika, A., & Azizah, I. N. (2023). PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK TPQ MELALUI FESTIVAL. 2(2), 1379–1392.
- Hasan, Z. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–46.
- Mujib, A., & Mudzakir, A. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana.
- Muzalifah, M., Rahmah, S. T., Abubakar, A., Mahfuzh, T. W., Muslimah, M., Baitullah, S., Yuniarti, Y., & Wahyudi, R. (2021). Peningkatan nilai produk jahe merah melalui pengarusutamaan jender dalam bingkai moderasi agama sebagai modal sosial di Kalamangan Palangka Raya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 17–30.
- Ramadhan Wirayudha, M. Rifani Al-Ghazali, & Abdullah Abdullah. (2024). Pendampingan Santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya Mengenai Adab Dan Doa Harian. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–16. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i3.801>
- Sirojuddin, A. (2017). Toleransi dalam Perspektif Pendidikan Multikultural. Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2010). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M., Iswanto, J., Fuad, M., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngalaman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103–112.